

**MENANAMKAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI KERAJINAN KAIN TENUN TRADISIONAL
DI DESA PAJAM KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN WAKATOBI****Sarleni¹ , La Jeti² , Marwah³**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Muhammadiyah ButonEmail: Sarlenisaruhu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :17-05-2025

Revised :10-06-2025

Accepted :16-06-2025

Keywords:Entrepreneurship,
Traditional, Culture**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study aims to instill an entrepreneurial spirit in six-year-old children through traditional woven fabric crafts in Pajam Village, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. A participatory qualitative approach was employed, involving children, teachers, parents, and local artisans. Activities such as making brooches, bracelets, keychains, and wallets from traditional woven fabric were designed to foster entrepreneurial values, including self-confidence, responsibility, leadership, originality, and goal orientation. Observations and interviews revealed that children developed entrepreneurial skills through these creative processes. The support of parents and teachers played a vital role in enhancing children's interest and enthusiasm. The study concludes that traditional woven fabric crafts are an effective learning medium for nurturing an entrepreneurial mindset from an early age while simultaneously preserving local cultural heritage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia 6 tahun melalui kegiatan kerajinan kain tenun tradisional di Desa Pajam, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif partisipatoris dengan melibatkan anak-anak, guru, orang tua, dan pengrajin lokal. Kegiatan berupa pembuatan bros, gelang, gantungan kunci, dan

dompet dari kain tenun dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti percaya diri, tanggung jawab, kepemimpinan, orisinalitas, serta orientasi pada hasil. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui proses kreatif tersebut. Dukungan dari orang tua dan guru berperan penting dalam meningkatkan minat dan semangat anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerajinan kain tenun tradisional efektif sebagai media pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha sejak dini, sekaligus melestarikan budaya lokal

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui kewirausahaan, individu didorong untuk mengembangkan kreativitas, keberanian menghadapi risiko, serta kemampuan dalam menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan. Bukan hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi, kewirausahaan juga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara lebih luas, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini menjadi sangat krusial dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi di masa depan (Khamimah 2021)

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat pesat baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Usia 0-8 tahun merupakan masa emas yang menentukan arah kehidupan anak ke depan. Dalam periode ini, anak sedang membentuk dasar kepribadian dan keterampilan hidup, sehingga pendidikan yang diberikan pada masa ini sangat menentukan pembentukan karakter mereka, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan (Istiana & Aprida 2024). Oleh sebab itu, pengenalan kegiatan kewirausahaan yang berbasis pada pengalaman langsung dan budaya lokal dinilai sangat efektif dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Desa Pajam, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, memiliki kekayaan budaya lokal yang besar, salah satunya adalah kerajinan kain tenun tradisional. Kain tenun tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Ironisnya, potongan kain tenun sisa sering kali terbuang begitu saja, padahal bisa dimanfaatkan menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, seperti bros, gelang, atau dompet kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa anak-anak pun sudah akrab dengan bahan tersebut karena sering menggunakannya sebagai alat bermain, yang sekaligus membuka peluang edukatif untuk menanamkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan.

Pendidikan anak usia dini yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang ideal untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan. Melalui proses kreatif membuat kerajinan dari kain tenun, anak-anak dapat belajar berbagai nilai penting seperti kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, dan kerjasama. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan menyenangkan, serta memberikan ruang eksplorasi terhadap potensi lokal sebagai sumber belajar (Darmawan Harefa dkk, 2024).

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia 6 tahun melalui kegiatan kerajinan berbasis kain tenun tradisional. Dengan pendekatan pembelajaran partisipatif, diharapkan anak-anak tidak hanya mengenal proses produksi dan nilai ekonomi suatu barang, tetapi juga memahami pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan identitas lokal mereka sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatori, yang menekankan keterlibatan aktif anak sebagai subjek dalam proses pembelajaran dan eksplorasi nilai-nilai kewirausahaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung, eksploratif, dan bermakna. Partisipasi aktif anak dalam kegiatan kerajinan dari kain tenun diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap penguatan karakter wirausaha seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemandirian (Irwanto *et al.*, 2024)

Desain partisipatori juga sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini menurut Montessori dan Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Nugroho *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk praktik langsung membuat kerajinan (seperti bros, gelang, dompet, dan gantungan kunci) dari sisa kain tenun yang tersedia di Desa Pajam. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, merancang, dan menyelesaikan produk mereka sendiri, dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak usia 6 tahun yang tinggal di Desa Pajam, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi. Selain anak-anak, guru dan orang tua turut dilibatkan sebagai pendamping sekaligus sumber informasi untuk memperkuat pemahaman kontekstual terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan antara bulan Januari hingga Maret 2025 di lingkungan belajar yang kondusif dan terintegrasi dengan budaya lokal, yakni rumah-rumah tenun dan ruang kelas Taman Kanak-Kanak setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam proses anak dalam membuat kerajinan serta perubahan sikap dan keterampilan yang muncul selama proses berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali

persepsi dan dukungan mereka terhadap penguatan nilai kewirausahaan pada anak. Sedangkan dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan hasil karya anak digunakan sebagai bukti empiris perkembangan anak selama kegiatan (Islam *et al.*, 2024).

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh bagaimana kegiatan kerajinan kain tenun dapat menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang proses pembelajaran yang kompleks, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di usia dini (Suraeda Sultan & Nurhajrah 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bedasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekitar Desa Pajam yang memiliki potensi sebagai lingkungan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini ditujukan kepada anak-anak peserta didik yang berusia 6 tahun. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang Menanamkan Jiwa wirausaha melalui kerajinan kain tenun tradisional Di Desa Pajam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk Menanamkan Jiwa wirausaha melalui kerajinan kain tenun tradisional Di Desa Pajam Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Membuat Bros Dari Kain Tenun Tradisional

Kegiatan membuat bros dari kain tenun tradisional dilakukan untuk menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia 6 tahun dengan memanfaatkan bahan sisa berupa kain parca. Anak-anak diajarkan langkah demi langkah dalam membuat bros, mulai dari menyiapkan bahan, melipat kain, menjahit hingga menghias dengan kancing. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak menunjukkan kepercayaan diri, kepemimpinan, tanggung jawab terhadap tugas, dan orisinalitas dalam menyelesaikan pembuatan bros. Namun, beberapa anak masih perlu bimbingan karena kurang fokus dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhaira (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan membuat bros dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas kerajinan tangan yang terstruktur dan menyenangkan.

2. Kegiatan Pembuatan Gelang dari Kain Tenun Tradisional

Kegiatan ini bertujuan menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia 6 tahun dengan memanfaatkan sisa kain tenun dan botol bekas. Anak-anak diberi bahan seperti kain tenun, gunting, lem, dan botol bekas, lalu diarahkan membuat gelang. Proses ini melatih kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Anak-anak terlihat antusias. Enam anak menunjukkan kerapian, kemandirian, dan kepemimpinan saat menyelesaikan gelang. Mereka juga mampu menyelesaikan

tugas tepat waktu dengan hasil yang kreatif. Namun, beberapa anak masih memerlukan bimbingan. Hasil ini diperkuat pernyataan orang tua yang menyebut bahwa kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas, tetapi juga perlu disertai dengan pemahaman aturan agar kegiatan berjalan lancar. Kegiatan membuat gelang dari kain tenun tradisional berhasil menumbuhkan indikator kewirausahaan seperti kepercayaan diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, dan keorisinilan pada anak usia dini.

3. Kegiatan Pembuatan Gantungan Kunci dari Kain Tenun Tradisional

Kegiatan ini bertujuan menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia 6 tahun melalui pemanfaatan sisa kain tenun. Anak-anak menggunakan bahan seperti kain tenun, gulungan benang, manik-manik, benang wol, lem, dan gunting untuk membuat gantungan kunci. Kegiatan ini melatih kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Lima anak menunjukkan hasil yang rapi dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan percaya diri. Anak menunjukkan jiwa kepemimpinan dan orisinalitas dalam membantu teman serta menerapkan ide mereka sendiri. Sementara itu, beberapa anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan.

Menurut pernyataan orang tua kegiatan ini sangat bermanfaat dalam melatih disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas anak dalam berwirausaha. Kegiatan pembuatan gantungan kunci dari kain tenun berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kepercayaan diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, dan orisinalitas pada anak usia dini.

4. Kegiatan Menempelkan Kain Tenun Tradisional pada Pola Dompot

Kegiatan ini bertujuan menanamkan jiwa wirausaha pada anak usia 6 tahun melalui pemanfaatan sisa kain tenun. Anak-anak menggunakan bahan seperti dompet polos, kain tenun, gunting, dan lem untuk menempelkan kain pada pola dompet. Proses ini mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, dan kepemimpinan.

Seluruh anak menunjukkan hasil yang rapi, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta membantu teman yang kesulitan. Mereka juga menunjukkan ide-ide orisinal dalam proses menempel kain tanpa tergantung bantuan guru.

Menurut orang tua kegiatan ini penting untuk menumbuhkan minat wirausaha sejak dini, membiasakan anak belajar dari kesalahan, dan memberi ruang untuk mengembangkan ide sendiri. Kegiatan ini berhasil menanamkan indikator kewirausahaan seperti kepercayaan diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, dan orisinalitas pada anak-anak melalui aktivitas menempelkan kain tenun pada pola dompet.

Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi empat indikator kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh anak-anak usia dini melalui pemanfaatan kain tenun tradisional, yaitu:

1. Kepercayaan Diri

Indikator dalam kegiatan ini adalah kepercayaan diri yang dimana terdiri dari 2 aspek yang diamati yaitu:

- a) Kemampuan anak dalam membangun kepercayaan diri dalam kewirausahaan kegiatan pembuatan bros, pembuatan gelang, pembuatan gantungan kunci, dan menempelkan sisa kain tenun pada pola dompet Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tidak bisa dilakukan secara instant diperlukan proses dan strategi agar anak dapat membentuk kepercayaan diri anak. Hal yang dapat dilakukan untuk membentuk kepercayaan diri anak dengan sering memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk bercerita, menceritakan pengalaman anak kepada teman-temannya. Dengan memberikan kesempatan pada anak maka secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dan otomatis dapat meningkatkan bahasa anak.

Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu melakukan Aktivitas recalling (Yuliani *et al.*, 2022). Dengan melakukan aktivitas tersebut adanya interaksi dan komunikasi antara anak dengan guru melalui percakapan. Bercakap-cakap yang dilakukan anak dengan temannya atau anak dengan guru merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Anak mampu mengulang kalimat sederhana dengan benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diserikan dan mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik. Hal ini selai dapat meningkatkan kepercayaan diri anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kepercayaan diri pada aspek kemampuan membangun kepercayaan diri anak menunjukkan hasil mulai berkembang 4 dari 10 anak menunjukkan hasil belum baik dalam membangun kepercayaan dirinya, 3 anak mulai menunjukkan hasil yang lumayan baik, sedangkan 3 anak lainnya sudah menunjukkan hasil yang baik dan juga disiplin. Terlihat dari saat anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu membuat bros, membuat gelang, membuat gantungan kunci dan menempelkan sisa kain tenun pada pola dompet.

- b) Kemampuan anak dalam bersosial saat kegiatan pembuatan bros, pembuatan gelang, gantungan kunci, dan menempelkan kain tenun pada pola dompet perkembangan sosial merupakan proses dalam memperoleh kemampuan berperilaku sesuai dengan aturan sosial.

Sosialisasi merupakan kemampuan individu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Sedangkan emosi adalah situasi atau keadaan yang utuh berupa perasaan yang nampak pada perubahan biologis yang muncul dari perilaku individu. Sehingga individu bisa dikatakan emosinya berkembang ketika individu mampu menunjukkan tindakan sesuai dengan aturan yang ada bahwa kematangan emosi anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya. Kecakapan dalam hal sosial emosional anak merupakan salah satu faktor utama

untuk menunjang keberhasilan dalam bergaul di kehidupan juga menyebutkan bahwa menjadi salah satu kunci kecakapan sosial adalah bagaimana baik atau buruk individu dapat mengungkapkan perasaannya. Sehingga diketahui bahwa perkembangan emosi mempengaruhi perkembangan sosial individu. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi anak seperti motivasi, menyelesaikan masalah, dan empati. Individu yang bisa mengendalikan diri dan dapat menunjukkan kasih sayang dan empati akan mudah bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya (Ramdani *et al.*, 2021)

Dari hasil pengamatan peneliti, ternyata kondisi anak saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan melalui pemanfaatan sisa kain tenun sangat menyenangkan bagi anak pada indikator kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, dan keorisinilan aspek kemampuan anak dalam bersosial sudah sangat baik saat ke 6 orang anak mengikuti kegiatan.

2. Kepemimpinan

Indikator dalam kegiatan ini adalah kepemimpinan yang dimana terdiri dari 2 aspek yang diamati yaitu:

Kemampuan anak dalam memimpin kelompoknya dalam menyelesaikan kegiatan pembuatan bros, pembuatan gelang, gantungan kunci, dan menempelkan sisa kain tenun pada pola dompet.

Kepemimpinan partisipatif melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Melalui partisipasi aktif, anggota tim memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Kepemimpinan merupakan keterampilan dalam mempengaruhi individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu unsur utama dari kepemimpinan adalah hubungan pengaruh antara pemimpin dan bawahannya (Komara *et al.* 2023).

Pada tahap ini anak akan dilatih agar dapat memimpin kelompoknya dalam berwirausaha melalui memanfaatkan sisa kain. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan penguatan positif anak adalah dengan memosisikan anak secara nyaman dengan menggunakan hiburan atau permainan dalam melaksanakan pembelajarannya serta meningkatkan kemampuan berwirausaha anak dengan menggunakan sarana dan fasilitas pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak di Desa Pajam aspek kemampuan anak dalam memimpin kelompoknya saat kegiatan membuat bros, membuat gelang, membuat gantungan kunci dan menempelkan sisa kain pada pola dompet yang berjumlah 10 orang menunjukkan hasil 5 orang anak yang mulai mampu memimpin kelompoknya akan tetapi masih dibantu dengan orangtua dan peneliti, sedangkan 5 orang anak lainnya sudah mampu dalam memimpin kelompoknya saat kegiatan berlangsung.

3. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Menurut (Briliyanes & Sanawiri 2018) berorientasi pada tugas dan hasil yaitu Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada. Pada indikator berorientasi pada hasil dan tugas seorang anak harus mempunyai sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang di bebankan kepadanya dan anak juga harus bertanggung jawab pada hasil dari tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak di desa pajam aspek berorientasi pada tugas dan hasil dalam kewirausahaan dengan pemanfaatan sisa kain tenun saat memulai kegiatan membuat bros, membuat gelang, membuat gantungan kunci dan menempelkan sisa kain pada pola dompet menunjukan semua anak yang mengikuti kegiatan menunjukan hasil yang baik yaitu, FT, FI, DI, RF, AS, SL, HI, SY, PI, dan SI sudah mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh peneliti yaitu memanfaatkan sisa kain tenun hingga menjadi karya yang sangat indah dan bermanfaat seperti membuat bros, membuat gelang, membuat gantungan kunci, dan menempelkan sisa kain tenun pada pola dompet dapat diselesaikan tepat waktu.

4. Berani mengambil resiko

(Sani *et al.*, 2022) Berani mengambil resiko memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha seseorang. Berani mengambil resiko berarti siap atas pilihan yang akan dikerjakan yaitu melakukan wirausaha, segala sesuatu harus dimulai untuk mengukur keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berani mengambil resiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak di desa pajam pada indikator berani mengambil resiko aspek kemampuan anak yang tidak bergantung pada orang lain saat pembuatan bros, membuat gelang, membuat gantungan kunci, dan menempelkan sisa kain tenun pada pola dompet menunjukan FT, FI, DI, SL, dan SI mulai mampu menyelesaikan tugasnya akan tetapi masih di bantu orangtua dan peneliti, sedangkan AS, HI, SY, PI dan RF sudah mulai menunjukan hasil yang baik yaitu anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menanamkan jiwa wirausaha kepada anak usia 6 tahun melalui kerajinan kain tenun tradisional di Desa Pajam Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi berjalan dengan baik. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemampuan dalam membuat berbagai produk kerajinan seperti bros, gelang, gantungan kunci, dan dompet dari kain tenun tradisional. Kegiatan ini berhasil mengembangkan beberapa indikator jiwa kewirausahaan pada anak, seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, serta berani mengambil resiko.

Proses pembelajaran dengan pendekatan partisipatori memberikan ruang bagi anak untuk aktif berkreasi, berpikir mandiri, dan berani mengambil keputusan dalam menghasilkan karya. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat kerajinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting dalam berwirausaha, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan orang tua berperan penting dalam menumbuhkan semangat wirausaha anak sejak dini.

Dokumentasi



DOKUMENTASI KEGIATAN MEMBUAT BROS



DOKUMENTASI KEGIATAN MEMBUAT GELANG



DOKUMENTASI KEGIATAN MEMBUAT GANTUNGAN KUNCI



DOKUMENTASI KEGIATAN MENEMPEL PADA POLA DOMPET

DAFTAR PUSTAKA

- Briliyanes Sanawiri, Mohamad Iqbal. 2018. *Kewirausahaan*.
- Darmawan Harefa, Ni Luh Wayan Yasmiatai, S.H., M.Pd, Mikaus Gombo, M.Si, Arwan, M.Pd, Eka Junaidi, S.Si., M.Si, Agrippina Wiraningtyas, M, Sc, Hairil Wadi, M.Pd. 2024. *Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara*.
- Irwanto, Gani, Irwantogani, and Komar. 2024. "Accepted: July, 2." 9(2): 160-69.
- Islam, Pendidikan, Anak Usia, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2024. "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day." 2(2): 161-69.
- Istiana, Nur, and Siti Nurul Aprida. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1): 1-14.
- Khamimah, Wininatin. 2021. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4(3): 2017. doi:10.32493/dr.v4i3.9676.
- Komara, Endang, Agus Mulyanto, Iqbal Abdul Rahman, Iim Karimah, and Dading Zainal Ibrahim. 2023. "Implementasi Kepemimpinan Partisipatif Dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(3): 1567-71. doi:10.58258/jime.v9i3.5205.
- Nugroho, Wivia Octarena, Theresita Herni Setiawan, Aflizal Arafianto, Aldyfra Luhulima Lukman, Sahid, Regina Purnama, Felix Jaya Nursalim, and Tiara Kusuma. 2021. "Perancangan Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ramah Anak Melalui Pemberdayaan Masyarakat."
- Ramdani, Zuhut, Rohyana Fitriani, and Rabihatun Adawiyah. 2021. "Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Jurnal Golden Age* 5(2): 1-14.
- Sani, Fahrudin, Herry Syahrial, and Isnaniah Isnaniah. 2022. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* 3(1): 67-78. doi:10.31289/jimbi.v3i1.990.
- Sri Yuliani M., Wa Ode Hasna, Afifah Nur Hidayah. 2022. "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna." *Jambura Early Childhood ...* (4): 53-63. doi:10.37411/jecej.v4i1.1237.
- Suraeda Sultan, Riski Wulandari, and Andini Nurhajrah. 2023. "Analisis Usaha Kerajinan Sarung Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Towale Kabupaten Donggala Analysis of the Woven Sarong Craft Business in Increasing Family Income in the Village Towale , Donggala Regency." 6(12): 2099-2112. doi:10.56338/jks.v6i12.1210.
- Zuhaira, Ulfa. 2022. *Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Kerang Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Perwanida Ii Bandar Lampung*.